



EFEKTIVITAS METODE EKSPOSITORI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA SOAL CERITA MATEMATIKA SISWA KELAS III

¹Amin Mustajab, ²Ya' Julyanto, ³Dwi Qomara, ⁴Yuni Sapitri

¹²³⁴STKIP Melwai, Nanga Pinoh, Indonesia

e-mail: aminmustajab53@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode ekspositori dalam meningkatkan kemampuan pemecaha masalah siswa kelas III Sekolah Dasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Desain penelitian eksperimental dengan pretest-posttest digunakan dengan melibatkan 11 siswa sebagai subjek penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita setelah penerapan metode ekspositori. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode ekspositori dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Kata Kunci: Metode Ekspositori; Kemampuan Pemecahan Masalah; Soal Cerita Matematika

Abstract

This study sought to evaluate the efficacy of the expository method in enhancing the cognitive abilities of third-grade students in solving mathematical word problems. An experimental design incorporating pre- and post-tests was employed, involving a sample of eleven participants. Data analysis using the Wilcoxon signed-rank test revealed a significant improvement in students' problem-solving skills following the implementation of the expository method. These findings underscore the potential of the expository approach in optimizing students' mathematical problem-solving capabilities.

Keywords: Expository Method; Problem-Solving Ability; Word Problems in Mathematics

PENDAHULUAN

Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika merupakan salah satu kompetensi numerasi yang sangat penting dalam pendidikan dasar (Linola et al., 2017; Utami et al., 2018). Soal cerita adalah bentuk soal yang menyajikan masalah dalam bentuk narasi atau situasi kehidupan sehari-hari yang harus dipecahkan dengan menggunakan konsep matematika (Nurdiana et al., 2021). Karakteristik utama dari soal cerita adalah adanya konteks situasional yang perlu dianalisis untuk menemukan informasi yang relevan, serta penerapan operasi matematika untuk menyelesaikan masalah tersebut (Khasanah et al., 2020). Selain itu, soal cerita juga menuntut siswa untuk memahami, menginterpretasikan, dan menyajikan hasil perhitungan dalam konteks yang tepat. Oleh karena itu, kemampuan menyelesaikan soal cerita sangat penting dikuasai oleh siswa, karena tidak hanya mengasah keterampilan matematika, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka dalam kehidupan sehari-hari (Zahrah & Febriani, 2021).



Namun, hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 03 Balai Karangmen menunjukkan bahwa 85% siswa kelas III mengalami kesulitan yang signifikan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Kesulitan ini tidak hanya terlihat pada kesalahan perhitungan, tetapi juga pada tahap-tahap awal dalam menyelesaikan soal, seperti memahami masalah dan menentukan operasi hitung yang tepat. Sebesar 95% siswa kesulitan dalam mengidentifikasi informasi yang relevan dalam soal, menyusun kalimat matematika yang sesuai, serta menginterpretasikan hasil perhitungan dalam konteks soal. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemahaman yang kurang mendalam terhadap konsep dasar matematika dan kesulitan dalam memahami bahasa soal menjadi faktor utama penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita (Ayu et al., 2021; Agnesti & Amelia, 2021).

Berbagai faktor dapat menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman konsep-konsep dasar dalam matematika (Dwidarti et al., 2019), seperti bilangan, operasi hitung, atau pengukuran (Sapitri et al., 2020). Selain itu, soal cerita sering kali menggunakan bahasa yang kompleks dan tidak langsung, yang mempersulit siswa dalam menerjemahkan soal ke dalam bentuk matematis yang tepat (Oktaviandy Mangelep et al., 2024). Ketiga, kurangnya pengalaman dalam menyelesaikan berbagai jenis soal cerita yang beragam dan bervariasi dapat menghambat siswa dalam mengembangkan strategi pemecahan masalah yang efektif (Zahrah & Febriani, 2021).

Untuk mengatasi masalah ini, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran ekspositori. Pembelajaran ekspositori adalah metode pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara langsung oleh guru dengan penjelasan yang jelas dan terstruktur (Vivitri & Sunardi, 2018). Dalam metode ini, guru memberikan penjelasan secara rinci tentang konsep-konsep dasar yang diperlukan dalam menyelesaikan soal cerita, mulai dari cara membaca dan memahami soal, mengidentifikasi informasi yang relevan, hingga memilih operasi hitung yang tepat (Woli et al., 2023). Pembelajaran ekspositori juga memungkinkan guru untuk memberikan contoh-contoh soal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat lebih mudah menghubungkan konsep matematika dengan konteks nyata (Nurmawati et al., 2018). Sintaksis pembelajaran ekspositori mencakup langkah-langkah seperti pendahuluan (penyampaian tujuan pembelajaran), penyampaian materi (penjelasan konsep), latihan soal, dan evaluasi (Ragin & Refando, 2020).



Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas III SD dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis peningkatan kemampuan memecahkan masalah siswa pada soal cerita dalam hal: (1) pemahaman konsep-konsep dasar dalam menyelesaikan soal cerita, (2) kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan dalam soal, (3) kemampuan menyusun kalimat matematika yang sesuai, (4) kemampuan memilih operasi hitung yang tepat, dan (5) kemampuan menginterpretasikan hasil perhitungan dalam konteks soal. Penelitian ini akan mengukur peningkatan kemampuan siswa dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test sebagai indikator utama untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran ekspositori.

METODE PENELITIAN

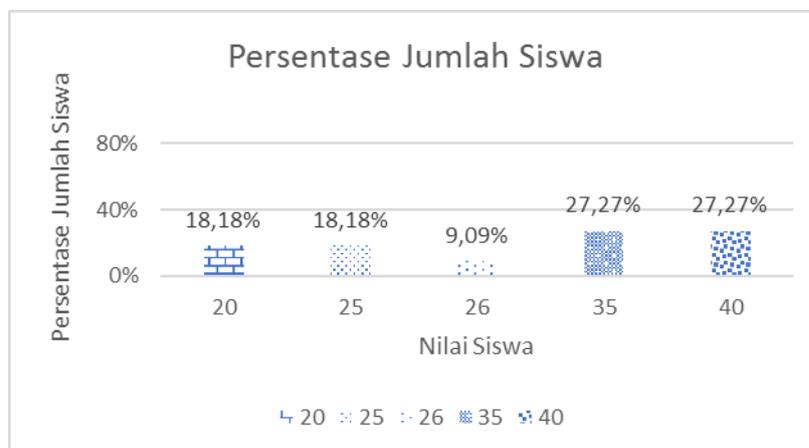
Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melibatkan pemberian tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) kepada kelompok siswa yang sama. Perbedaan skor antara kedua tes ini akan menunjukkan efektivitas perlakuan yang diberikan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes soal cerita matematika yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi yang disajikan dalam teks soal, mengidentifikasi data yang relevan, merumuskan masalah matematika yang terkandung dalam soal, menentukan strategi atau langkah-langkah menyelesaikan masalah, dan menarik kesimpulan. Setelah pengumpulan data, analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik seperti uji normalitas dan uji t-berpasangan atau uji Wilcoxon, tergantung pada distribusi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan efektivitas perlakuan yang diberikan terhadap kemampuan pemecahan masalah soal cerita matematika siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi instrumen merupakan langkah krusial dalam penelitian ini untuk memastikan ketepatan dan relevansi instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian. Validator dalam penelitian ini adalah seorang dosen ahli di bidang terkait. Instrumen yang divalidasi meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sepuluh butir soal esai yang terdiri dari lima butir untuk pretest dan lima butir untuk posttest. Proses validasi dilakukan dengan menggunakan skala penilaian yang terdiri dari empat kategori, yaitu kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Hasil validasi menunjukkan bahwa RPP memperoleh

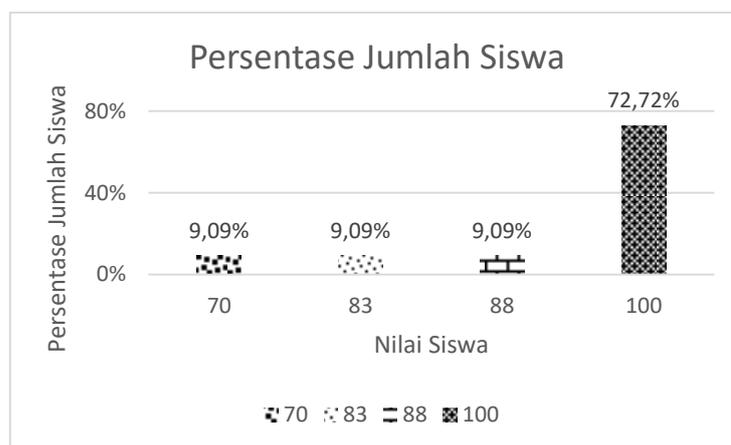


nilai rata-rata 2, sedangkan soal esai memperoleh nilai rata-rata 2,22. Meskipun hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen masih perlu perbaikan, namun berdasarkan pertimbangan masukan dari validator, instrumen tersebut dianggap telah memenuhi kriteria minimal untuk digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Persentase Nilai Siswa Pre-Test

Hasil analisis data menunjukkan bahwa capaian nilai siswa bervariasi sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan metode ekspositori. Nilai terendah yang tercatat adalah 20, dengan 2 siswa berada pada level ini. Di sisi lain, nilai tertinggi yang berhasil diraih adalah 40, dengan 3 siswa mencapai prestasi tersebut. Selain itu, terdapat sebaran nilai lainnya, yaitu 2 siswa memperoleh nilai 25, 1 siswa mendapatkan nilai 26, dan 3 siswa lainnya juga mencapai nilai 40.

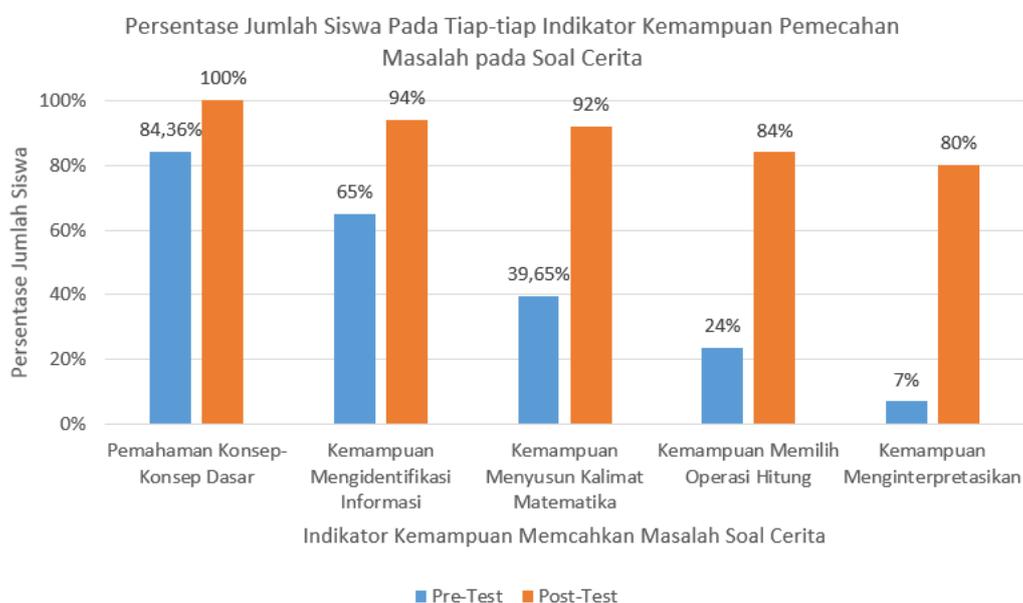


Gambar 2. Persentase Nilai Siswa Post-Test

Data yang disajikan menunjukkan rentang nilai siswa yang cukup luas. Nilai terendah yang berhasil dicapai adalah 70, yang hanya diperoleh oleh satu siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai nilai di atas batas minimal. Di sisi lain, nilai tertinggi yaitu 100, berhasil diraih oleh 8 siswa, menunjukkan bahwa



terdapat sejumlah siswa yang memiliki pemahaman materi yang sangat baik. Selain kedua nilai ekstrem tersebut, terdapat pula beberapa nilai lain yang tersebar di antaranya, seperti 83 dan 88, masing-masing diraih oleh 1 siswa,



Gambar 3. Persentase jumlah siswa pada tiap-tiap indikator Keampuan Memecahkan Masalah Soal Cerita

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, persentase jumlah siswa pada setiap indikator kemampuan menyelesaikan masalah pada soal cerita dapat dilihat sebagai berikut. Pada *pre-test*, indikator pemahaman konsep dasar menunjukkan bahwa 84,36% siswa mampu memahami konsep dasar, 65% siswa mampu mengidentifikasi informasi, 39,65% siswa mampu menyusun kalimat matematika, 24% siswa memiliki kemampuan memilih operasi hitung, dan hanya 7% siswa yang mampu menginterpretasikan informasi. Sementara pada *post-test*, indikator pemahaman konsep dasar meningkat menjadi 100%, 94% siswa mampu mengidentifikasi informasi, 92% siswa mampu menyusun kalimat matematika, 84% siswa memiliki kemampuan memilih operasi hitung, dan 80% siswa mampu menginterpretasikan informasi.

Hasil uji normalitas data dengan metode chi-square menunjukkan perbedaan karakteristik distribusi antara data pre-test dan post-test. Pada data pre-test, nilai X^2 hitung sebesar 5,8858 lebih kecil dari nilai X^2 tabel 5,9914, mengindikasikan bahwa data pre-test memiliki distribusi yang normal. Sebaliknya, pada data post-test, nilai X^2 hitung sebesar 17,779 lebih besar dari nilai X^2 tabel 5,9914, menunjukkan bahwa data post-test tidak mengikuti distribusi normal. Berdasarkan perbedaan karakteristik distribusi data tersebut, analisis lebih lanjut untuk menguji hipotesis penelitian akan dilakukan menggunakan uji



Wilcoxon. Uji non-parametrik ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis data yang tidak berdistribusi normal, sebagaimana ditunjukkan oleh data post-test.

Tabel 1. Uji Wilcoxon

No	Xi	Yi	Selisih		Rank	Tanda	Rank	Tanda Rank
			Xi - Yi	[Xi - Yi]				
1	20	83	-63	63	5,5	-1	5,5	-5,5
2	26	100	-74	74	10	-1	10	-10
3	40	100	-60	60	3	-1	3	-3
4	35	100	-65	65	8	-1	8	-8
5	20	70	-50	50	1	-1	1	-1
6	25	100	-75	75	11	-1	11	-11
7	35	100	-65	65	8	-1	8	-8
8	40	100	-60	60	3	-1	3	-3
9	35	100	-65	65	8	-1	8	-8
10	25	88	-63	63	5,5	-1	5,5	-5,5
11	40	100	-60	60	3	-1	3	-3
Jumlah Positif								0
Jumlah Negatif								66

Hasil analisis uji statistik Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi kelas sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran ekspositori. Hal ini dibuktikan dengan nilai rank positif terkecil yang sebesar 0, yang secara signifikan lebih kecil dari nilai kritis (W tabel) sebesar 11. Perbedaan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa metode ekspositori memiliki dampak terhadap peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa.

Metode ekspositori, dengan pendekatannya yang terstruktur dan penggunaan contoh-contoh konkret (Nurmawati et al., 2018), terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi dalam soal cerita (Sari & Nucifera, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian ini pada indikator pemahaman konsep dasar sebelum di lakukan pembelajaran menggunakan metode ekspositori hanya sebanyak 84,36% siswa yang berhasil sedangkan setelah menggunakan pembelajaran menggunakan metode ekspositori meningkat menjadi 100%. Hal ini dikarenakan guru tidak hanya berperan sebagai pembaca soal, tetapi juga sebagai fasilitator (Annurwanda & Friantini, 2019) yang aktif membimbing siswa mengurai informasi kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dicerna (Vivitri & Sunardi, 2018). Proses ini dimulai dengan identifikasi kata kunci (Darmawani, 2018), yaitu istilah-istilah yang mengandung makna matematis penting dalam soal. Misalnya, dalam soal cerita tentang jarak dan waktu, kata kunci seperti "kecepatan", "jarak tempuh", dan "waktu tempuh" menjadi fokus utama.



Setelah kata kunci teridentifikasi, guru membantu siswa memahami konteks soal secara keseluruhan. Pada indikator kemampuan mengidentifikasi informasi jumlah siswa yang berhasil sebelum pembelajaran menggunakan metode ekspositori sebanyak 65% sedangkan setelah pembelajaran terjadi peningkatan menjadi 94%. Hal ini mencakup pemahaman tentang situasi yang digambarkan dalam soal, hubungan antar variabel, serta tujuan akhir yang ingin dicapai. Misalnya, dalam soal cerita tentang perjalanan, siswa perlu memahami bahwa kecepatan, jarak, dan waktu saling terkait, dan tujuannya adalah menghitung salah satu variabel tersebut berdasarkan informasi yang diberikan.

Langkah selanjutnya adalah menerjemahkan informasi verbal ke dalam representasi matematis. Pada pembelajaran sebelum menggunakan metode ekspositori sebanyak 39,65% siswa memiliki kemampuan menyusun kalimat matematika, sedangkan setelah menggunakan pembelajaran menggunakan metode ekspositori terjadi peningkatan menjadi 92%. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran ekspositori guru membimbing siswa untuk mengubah kalimat-kalimat deskriptif dalam soal menjadi persamaan atau rumus matematika yang sesuai (Rachmawati, 2018). Misalnya, kalimat "Sebuah mobil bergerak dengan kecepatan 60 km/jam selama 2 jam" dapat diterjemahkan menjadi persamaan " $\text{jarak} = \text{kecepatan} \times \text{waktu}$ ", yang kemudian dapat digunakan untuk menghitung jarak tempuh mobil tersebut. Dengan demikian, metode ekspositori tidak hanya membantu siswa memahami soal cerita secara keseluruhan, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan untuk mengubah informasi verbal menjadi model matematika yang dapat diselesaikan (Meika et al., 2022).

Pada pembelajaran ekspositori terjadi peningkatan yang signifikan pada indikator kemampuan memilih operasi hitung dan kemampuan menginterpretasikan. Terjadi peningkatan sebanyak 60% jumlah siswa pada indikator kemampuan memilih operasi hitung. Pada indikator kemampuan menginterpretasikan terjadi peningkatan sebanyak 73%. Metode ekspositori berperan sebagai alat bantu yang efektif dalam proses identifikasi data relevan dalam soal cerita (Annurwanda & Friantini, 2019). Melalui penyajian beragam contoh soal, guru secara eksplisit menunjukkan kepada siswa bagaimana cara menyaring informasi yang krusial (Kusuma, 2020) dan memisahkannya dari detail-detail yang tidak diperlukan. Guru dapat mengarahkan siswa untuk fokus pada angka-angka, satuan, dan kata kunci yang berhubungan langsung dengan konsep matematika yang diuji dalam soal. Misalnya, dalam soal cerita tentang perbandingan umur, guru dapat memberikan contoh soal yang memuat informasi tentang usia beberapa orang, serta informasi tambahan tentang hobi atau pekerjaan mereka. Guru kemudian menjelaskan bahwa informasi tentang hobi atau pekerjaan tidak



memiliki kaitan langsung dengan perhitungan perbandingan umur, sehingga dapat diabaikan. Dengan demikian, siswa belajar untuk tidak terjebak pada informasi yang tidak relevan dan dapat lebih efisien dalam menyelesaikan masalah.

Selain itu, guru juga dapat memberikan contoh soal yang sengaja dirancang untuk menguji kemampuan siswa dalam memilah informasi. Misalnya, soal cerita tentang pembelian barang di toko yang memuat informasi tentang diskon, pajak, dan biaya tambahan lainnya. Guru dapat membimbing siswa untuk mengidentifikasi informasi mana yang diperlukan untuk menghitung total biaya (Aulia et al., 2024), dan informasi mana yang dapat diabaikan karena tidak relevan dengan tujuan soal. Dengan latihan yang konsisten, siswa akan semakin terampil dalam mengidentifikasi data relevan, sehingga dapat menyelesaikan soal cerita dengan lebih cepat dan akurat.

Penerapan metode ekspositori secara signifikan meningkatkan efektivitas siswa dalam merumuskan masalah matematika dari soal cerita (Ragin & Refando, 2020). Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya memberikan rumus secara langsung, tetapi juga berperan sebagai pemandu yang detail dalam menjelaskan proses transformasi narasi soal menjadi model matematika yang konkret, seperti persamaan atau pertidaksamaan (Zahrah & Herman, 2016). Metode ekspositori tidak hanya memberikan siswa pemahaman tentang rumus-rumus matematika, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan untuk menganalisis soal cerita (Aisyah et al., 2018), mengidentifikasi informasi penting, dan merumuskannya ke dalam bentuk model matematika yang dapat diselesaikan. Hal ini membantu siswa untuk lebih percaya diri dan mandiri dalam menghadapi berbagai jenis soal cerita, serta memperkuat kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika secara umum.

Metode ekspositori berperan sebagai kompas yang memandu siswa dalam menjelajahi beragam strategi penyelesaian masalah matematika (Rachmawati, 2018). Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya memberikan satu solusi tunggal, tetapi membuka wawasan siswa terhadap berbagai kemungkinan pendekatan yang dapat digunakan. Mulai dari penggunaan rumus-rumus yang relevan, manipulasi aljabar yang terstruktur, hingga visualisasi masalah melalui diagram atau tabel, semua opsi disajikan secara komprehensif (Nurmawati et al., 2018).

Guru berperan sebagai fasilitator yang menjelaskan secara rinci setiap strategi, mulai dari konsep dasar hingga langkah-langkah penerapannya (Strahmawati, 2021). Misalnya, dalam soal cerita tentang perbandingan, guru dapat menjelaskan strategi penggunaan rasio, proporsi, atau diagram batang. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar satu cara untuk



mencapai jawaban, tetapi juga dapat mengeksplorasi berbagai metode dan memilih yang paling sesuai dengan cara berpikir dan gaya belajar mereka.

Kemampuan untuk memilih strategi yang tepat merupakan keterampilan penting dalam pemecahan masalah matematika (Sapitri et al., 2020). Melalui metode ekspositori, siswa belajar untuk menganalisis karakteristik soal, mengidentifikasi informasi yang relevan, dan kemudian memilih strategi yang paling efisien dan efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan fleksibilitas dalam menghadapi berbagai tantangan matematika (Linola et al., 2017). Selain itu, dengan memahami berbagai strategi, siswa dapat lebih percaya diri dalam memilih pendekatan yang paling sesuai dengan preferensi mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Penjelasan yang sistematis dan contoh-contoh yang relevan dalam metode ekspositori berkontribusi pada penguatan pemahaman konsep matematika yang mendasari soal cerita. Siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami mengapa rumus tersebut digunakan dan bagaimana penerapannya dalam konteks yang berbeda. Pemahaman konseptual yang kuat ini memungkinkan siswa untuk lebih fleksibel dalam menyelesaikan berbagai jenis soal cerita.

Keberhasilan dalam menyelesaikan soal cerita melalui metode ekspositori memberikan dampak positif pada kepercayaan diri siswa dalam menghadapi masalah matematika (Kaprinaputri, 2013). Ketika siswa memahami langkah-langkah penyelesaian dan mampu menerapkannya dengan benar, mereka merasa lebih yakin dengan kemampuan mereka. Kepercayaan diri ini mendorong siswa untuk lebih berani mencoba soal-soal yang lebih menantang dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Metode ekspositori tidak hanya mengajarkan siswa untuk menyelesaikan soal cerita, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan lanjutan yang mendorong siswa untuk menganalisis soal dari berbagai sudut pandang, mempertimbangkan alternatif solusi, dan mengevaluasi hasil yang diperoleh. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar matematika, tetapi juga belajar untuk berpikir secara logis dan sistematis.

Metode ekspositori dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar matematika dengan mengaitkan soal cerita dengan kehidupan sehari-hari. Guru dapat menggunakan contoh-contoh soal yang relevan dengan pengalaman siswa, seperti menghitung biaya belanja, menentukan waktu perjalanan, atau membandingkan harga



produk. Dengan demikian, siswa dapat melihat bahwa matematika bukan hanya sekadar pelajaran di sekolah, tetapi juga memiliki aplikasi praktis dalam kehidupan nyata.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode ekspositori dalam pembelajaran matematika memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Melalui pendekatan yang terstruktur dan penggunaan contoh-contoh konkret, siswa mampu memahami konsep matematika dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah. Proses pembelajaran yang dimulai dengan penjelasan konsep secara detail, dilanjutkan dengan penyelesaian soal secara bertahap, dan diakhiri dengan pemberian soal latihan yang bervariasi, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, penggunaan media visual seperti gambar, diagram, atau model konkret juga membantu siswa memvisualisasikan masalah matematika yang abstrak. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami konsep di baliknya sehingga dapat menyelesaikan soal cerita dengan lebih percaya diri.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam menerapkan metode ekspositori. Guru yang mampu menjelaskan konsep matematika dengan jelas, memberikan contoh-contoh yang relevan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif akan sangat membantu siswa dalam memahami materi. Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui bimbingan yang tepat dari guru, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal cerita matematika secara signifikan.

Metode ekspositori memiliki beberapa kelebihan, di antaranya adalah kemampuannya untuk memberikan struktur yang jelas dalam pembelajaran, memfasilitasi pemahaman konsep yang mendalam, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Namun, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti potensi untuk membuat siswa menjadi pasif jika terlalu banyak ceramah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyeimbangkan antara penjelasan konsep secara verbal dengan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok atau pemecahan masalah secara mandiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnesti, Y., & Amelia, R. (2021). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Perbandingan dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10.
- Aisyah, P. N., Khasanah, S. U. N., Yuliani, A., & Rohaeti, E. E. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Segiempat dan Segitiga. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 1025. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p1025-1036>
- Annurwanda, P., & Friantini, R. N. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Round Table dan Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Awal. *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.38114/riemann.v1i1.19>
- Aulia, D. U., Pardosi, Y. T. S., Ginting, N., & Hutagalung, T. (2024). Peranan Bahasa Mengkomunikasikan Matematika dalam Pembelajaran Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Darmawani, E. (2018). Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 30. <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2098>
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315–322. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.110>
- Kaprinaputri, A. P. (2013). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 8(1), 10–15. <https://doi.org/10.21009/JIV.0801.2>
- Khasanah, N., Supriyanto, D. H., & Susanto, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(2), 48–56. <https://doi.org/10.37471/jpm.v5i2.74>
- Kusuma, D. A. (2020). Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 169. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3504>
- Layn, M. R., & Kahar, M. S. (2017). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN)*.
- Linola, D. M., Marsitin, R., & Wulandari, T. C. (2017). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SMAN 6 Malang. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.21067/pmej.v1i1.2003>
- Ma'ruf, A. H. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Metode Problem Posing Dan Metode Ekspositori SMA N 58 Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 10(1).
- Meika, I., Pratidiana, D., & Safitri, E. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan. *Supremum Journal of Mathematics Education*, 6(1).
- Nurdiana, E., Sarjana, K., Turmuzi, M., & Subarinah, S. (2021). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII. *Griya Journal of*



- Mathematics Education and Application*, 1(2), 202–211.
<https://doi.org/10.29303/griya.v1i2.34>
- Nurmawati, T., Sari, Y. K., & Setyaningsih, M. (2018). Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ekspositori tentang Meal Planning terhadap Pola Makan Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 257–262.
<https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.ART.p257-262>
- Oktaviandy Mangelep, N., Mahniar, A., Nurwijayanti, K., Yullah, A. S., & Lahunduitan, L. O. (2024). Pendekatan Analisis Terhadap Kesulitan Siswa Dalam Menghadapi Soal Matematika Dengan Pemahaman Koneksi Materi Trigonometri. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2).
- Rachmawati, T. K. (2018). Pengaruh Metode Ekspositori Pada Pembelajaran Matematika Dasar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(1), 51.
<https://doi.org/10.30734/jpe.v5i1.130>
- Ragin, G., & Refando, A. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2.
- Sapitri, Y., Fitriani, N., & Kadarisma, G. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Aritmetika Sosial. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(5).
- Sari, M., & Nucifera, P. (2023). Effectiveness Using Expository and Inquiry Learning Method's on Students' Ability Text Story. *Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 68–76. <https://doi.org/10.30998/jh.v7i1.1221>
- Srirahmawati, I. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Mengasah Penalaran Matematika Siswa SDN 29 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 114–123.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.40>
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3).
- Vivitri, M., & Sunardi, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar dengan Mengoptimalkan Metode Ekspositori Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 4(2), 152–163.
<https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v4i2.2898>
- Woli, R. T., Ewol, N. S., Dhone, M. V., Jebabun, F., Liu, S. L. N., & Fono, Y. M. (2023). Pengaruh Metode Ekspositori Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 129–132.
<https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1616>
- Zahrah, R. F., & Febriani, W. D. (2021). Kepercayaan Diri Siswa Berpengaruh terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1219>
- Zahrah, R. F., & Herman, T. (2016). Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Masalah Kontekstual Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(2), 119–126.
<https://doi.org/10.17509/jpp.v16i2.4229>